

PENYULUHAN AGAMA OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN PATI
TERHADAP PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh :

Achmad Zaidin
9422 1777

1998



NOTA DINAS

Drs. Tolhah Tirtomenggolo	Kepada Yang Terhormat:
Dosen Fakultas Dakwah	Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta	di Yogyakarta

Hal: Sripsi Saudara Achmad Zaidin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

N a m a : Achmad Zaidin

N I M : 94221777

Judul : **PENYULUHAN AGAMA OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN PATI TERHADAP PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

Maka menurut hemat kami skripsi saudara tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunagosaikan.

Dengan demikian harapan kami, semoga menjadikan maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 1998

Pembimbing



Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP. 150.017.968

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL:
**PENYULUHAN AGAMA OLEH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN PATI
TERHADAP PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Achmad Zaidin

NIM. 94221777

Telah dimunagosahtkan di depan sidang dewan munagosaht
pada tanggal 26 Desember 1998

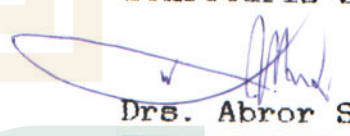
Telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munagosaht

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

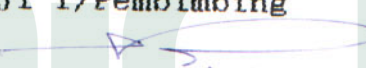

Dra. Siti Zawimah, SU


Drs. Abror Sodik

NIP. 150.012.124

NIP. 150.240.124

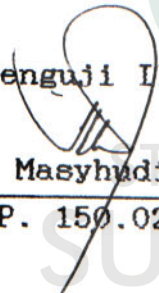
Penguji I/Pembimbing


Drs. Tolhah Tirtomenggolo

NIP. 150. 017.968

Penguji II

Penguji III


Drs. Masyhudi, BBA.


Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150.028.175

NIP. 150.241.646

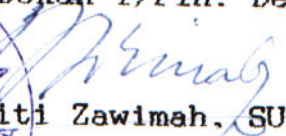
Yogyakarta, 26 Desember 1998
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

AN. Fakultas Dakwah

Pembantu Dekan I/Plh. Dekan




Dra. Siti Zawimah, SU

NIP. 150.012.124

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا
وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

العنكبوت: ٦٩

Artinya:

"Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridloan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang yang berbuat baik" (QS. Al-Ankabut. (29) ayat 69).*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Kathoda, 1993, hal. 638.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Karya ini Kupersembahkan kepada:

1. Bapak Mastur dan Ibu Aspiyah Yang tersayang.
2. Kakak Dan adik yang terkasih.
3. Teman-teman seperjuangan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ
عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، أَمَّا بَعْدُ :

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke-Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan kepada pengikut-pengikutnya.

Adalah sewajarnya apabila dalam kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah beserta para stafnya yang telah memberikan izin penelitian ini.
2. Bapak Drs. Tolhah Tirtomenggolo selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Kepala seksi Panais beserta staf-stafnya yang telah membantu dalam memberikan informasi tentang masalah ini.

4. Kepada kepala Lembaga Pemasyarakatan Pati beserta staf-stafnya yang telah memberikan informasi sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu penulis yang telah memberikan dorongan dan biaya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik materiil maupun dorongan moril dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Allah SWT yang akan memberikan balasan terhadap kebaikan bapak dan ibu yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, September 1998

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kerangka Pemikiran Teoritik	7
1. Tinjauan Tentang Penyuluhan	7
2. Pengertian Penyuluhan Agama	9
3. Dasar Penyuluhan Agama	10
4. Tujuan Penyuluhan Agama	12
5. Fungsi Penyuluhan Agama	14
6. Unsur-Unsur Penyuluhan Agama	15
7. Tinjauan Tentang Narapidana	
F. Metode Penelitian	23
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek	
Penelitian	23

2. Teknik Pengumpulan Data	24
3. Teknik Analisis Data	28
BAB II	
GAMBARAN UMUM SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM	
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN PATI DAN	
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PATI	
A. Gambaran Umum Seksi Penaia Depag Pati	
1. Letak Geografis	29
2. Sejarah Singkat Berdirinya Seksi Penaia Depag Pati	29
3. Struktur Organisasi Seksi Penaia	31
4. Tugas dan Fungsi Seksi Penaia	34
5. Sarana dan Fasilitas yang dimiliki ...	35
B. Gambaran Umum Lembaga Pemasyarakatan Pati	
1. Letak Geografis	36
2. Sejarah Singkat Berdirinya LP Pati ...	37
3. Status dan Fungsi LP Pati	39
4. Dasar dan Tujuan Didirikan LP Pati ...	39
5. Struktur Organisasi LP Pati	40
6. Klasifikasi Narapidana di LP Pati	44
7. Sarana dan Fasilitas yang dimiliki ...	47
8. Program Pembinaan yang Dilaksanakan ..	51
BAB III	
LAPORAN PENELITIAN	
A. Sejarah Pelaksanaan Penyuluhan Agama Oleh Seksi Penaia di LP Pati	55
B. Dasar Dan Tujuan Pelaksanaan Penyuluhan Agama Oleh Seksi Penaia di LP Pati	58
C. Unsur-unsur Penyuluhan Agama Oleh Seksi Penaia di LP Pati	58

1. Tujuan Penyuluhan Agama	58
2. Subyek Penyuluhan Agama	59
3. Obyek Penyuluhan Agama	61
2. Materi Penyuluhan Agama	65
3. Metode Penyuluhan Agama	67
4. Sarana Penyuluhan Agama	71
5. Media Penyuluhan Agama	73
D. Pelaksanaan Bentuk-bentuk Penyuluhan Agama	
Oleh seksi Penais di LP Pati	74
1. Ceramah Pengajian	74
2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an	81
3. Mengadakan Peringatan Hari-hari Besar Islam	85
E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyuluhan Agama Oleh Seksi Penais Terhadap penghuni LP Pati	94
1. Faktor Pendukung	94
2. Faktor Penghambat	96
3. Cara Mengatasi Hambatan	98
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	102
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penulisan dan penafsiran terhadap maksud judul di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan batasan terhadap istilah dan maksud yang terkandung dalam judul di atas.

1. Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama berasal dari dua kata yaitu kata "penyuluhan" dan "agama". Penyuluhan berasal dari kata "suluh" yang mendapat imbuhan "Pe-an" yang berarti: "hal, cara, hasil atau proses kerja menyulahi".¹⁾

Menurut istilah sebagaimana disebutkan oleh H.M. Arifin, M.Ed., dinyatakan bahwa penyuluhan berarti "Menerangi, menasehati atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami atau mengerti hal yang sedang dialaminya".²⁾

Sedang kata agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah agama Islam, yaitu: "Wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk

¹⁾Prof. Dr. JS. Badudu dan Prof. Sutan Muhammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1370.

²⁾H.M. Arifin M.Ed., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT, Golden Terayon Press., 1994), hal. 1.

disampaikan kepada segenap umat Islam disetiap tempat".³⁾

Dari pengertian di atas maka penyuluhan agama yang dimaksud di sini adalah kegiatan menerangi atau menasehati tentang ajaran Islam yang dilakukan oleh seksi Penerangan Agama Islam terhadap narapidana dalam bentuk ceramah keagamaan, pengajaran membaca Al-Qur'an dan Peringatan Hari-hari Besar Islam.

2. Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen agama Kabupaten Pati

Yaitu suatu seksi yang merupakan bagian dari Departemen Agama di wilayah daerah tingkat II Pati yang mempunyai sub seksi Penyuluhan yang menangani masalah penerangan agama Islam termasuk kegiatan penyuluhan agama di Lembaga pemasyarakatan.

3. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan

Penghuni adalah: "Orang yang mendiami atau yang tinggal (rumah)".⁴⁾ Yang dimaksud penulis adalah para narapidana. Sedang Lembaga Pemasyarakatan adalah "nama yang digunakan untuk penjara di Indonesia yaitu tempat untuk mendidik dan membimbing orang-orang yang menjalani hukuman pidana agar kembali menjadi anggota masyarakat yang baik".⁵⁾

³⁾H. Endang Saifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 1982), hal. 23.

⁴⁾Prof. Dr. JS. Badudu dan Prof. Sutan Muhammad Zein, *Op. Cit.*, hal. 521.

⁵⁾*Ibid.*, hal. 794.

Jadi yang dimaksud penulis dengan penghuni Lembaga Pemasyarakatan adalah para narapidana yang sedang menjalani hukuman pada tahun 1998.

Dengan demikian pengertian atau maksud judul di atas secara keseluruhan adalah: "Pelaksanaan penyuluhan agama dalam bentuk ceramah keagamaan, pengajaran membaca al-Qur'an dan Peringatan Hari-hari Besar Islam yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam (Penais) kantor departemen agama Kabupaten Pati terhadap para narapidana yang ditinjau dari segi: tujuan, subyek, obyek, metode, materi, media dan sarana serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk yang terdiri dari dua dimensi yakni dimensi material dan spiritual. Kedua dimensi ini dalam pemenuhannya menuntut adanya keseimbangan, sehingga diharapkan akan berjalan secara seiring dan pada akhirnya akan diperoleh suatu kebahagiaan. Maksud kebahagiaan di sini adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat, hal inilah yang menjadi cita-cita bagi setiap manusia.

Dalam usaha pemenuhan kebutuhan ini, kadang-kadang manusia menempuh berbagai macam cara, ada yang menempuhnya dengan cara yang dibenarkan oleh hukum dan agama, namun tidak sedikit yang menempuhnya dengan jalan yang ditentang oleh agama dan hukum.

Sebab manusia mempunyai potensi untuk itu, menurut Drs. Ahmadi apabila "salah pengembangannya (potensi) atau salah jalan boleh jadi lebih jahat, lebih rendah derajatnya dari hewan".⁶⁾ Maka bila terjadi demikian mereka dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan. Hal inilah yang pada akhirnya akan menjadikan masalah tersendiri bagi para penghuninya, baik berkaitan dengan dirinya maupun dengan masyarakat.

Mereka pada umumnya ingin kembali bersama keluarga dan masyarakat. Untuk mewujudkan impiannya itu maka perlu adanya bimbingan dan penyuluhan dari pihak lain, untuk dapat menerima dan mengatasi masalahnya sendiri.

Penyuluhan ini sangat diperlukan mereka karena menurut kenyataan bahwa manusia di dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti tersebut ada kalanya yang mampu mengatasi persoalannya sendiri namun ada pula yang tidak dapat mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain, maka bagi mereka inilah memerlukan suatu penyuluhan yang terencana.

Salah satu penyuluhan yang dapat diberikan untuk mereka adalah penyuluhan agama yaitu penyuluhan agama Islam. Hal ini disebabkan biasanya mereka selalu diliputi perasaan bersalah, cemas, resah dan gelisah. Bila timbul perasaan ini maka menurut Zakiyah Darajat, bahwa "orang akan bertindak dan mencari akal untuk

⁶⁾Drs. Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Salatiga: CV. Saudara, 1988), hal. 36.

memenuhinya".⁷⁾ Selanjutnya timbul perasaan seakan sirna dalam menyongsong hari esok. Tentunya kita dapat memahami karena pada saat jiwa seseorang tertekan ia akan cenderung dekat, pasrah dan tawakkal kepada Tuhan-nya.

Masalah penyuluhan agama merupakan sebagian dari masalah dakwah, dimana menuntut untuk segera diatasi dengan menyiapkan tenaga penyuluh yang profesional, sehingga dalam prakteknya dapat terarah dan mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Mereka harus dapat melihat fenomena dari sejarah, ketika zaman Nabi SAW sampai sahabat dan seterusnya, mereka merupakan pejuang yang senantiasa berjuang dengan penuh ketabahan dan kesabaran walaupun mereka banyak menerima berbagai fitnah dan tantangan sehingga mereka mengorbankan jasmani, rohani dan hartanya demi kemajuan Islam, sehingga Islam dapat berkembang pesat di dunia. Sifat inilah harus dimiliki oleh setiap penyuluh agama Islam.

Perlunya tenaga penyuluh agama yang profesional ini memang sangat diperlukan pada saat ini untuk membina para narapidana. Untuk itu diantara yang dapat menjawab masalah ini salah satunya adalah Departemen agama dengan seksi penerangan agama yang dimilikinya yang didalamnya terdapat empat sub seksi yaitu: sub seksi dokumentasi dan statistik, sub seksi penyuluhan,

⁷⁾ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 32.

sub seksi lembaga dakwah dan sub seksi siaran dan tamaddun publikasi dan dakwah.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui tentang kegiatan penyuluhan agama yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama kabupaten Pati terhadap para penghuni lembaga pemasyarakatan agar mereka dapat kembali ke tengah-tengah masyarakat kembali.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh seksi penerangan agama Islam Kabupaten Pati terhadap penghuni Lembaga Pemasyarakatan ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh seksi penerangan agama Islam Kabupaten Pati terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah:

1. Ingin mendiskripsikan pelaksanaan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh seksi penerangan agama

Islam Kabupaten Pati terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan.

2. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh seksi penerangan agama Islam Kabupaten Pati terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi kepada pengembangan teori untuk dijadikan pedoman umum bagi peningkatan penyuluhan agama terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan.
2. Bagi penulis sendiri sebagai seorang calon penyuluh yang sekaligus calon sarjana agama, agar dapat lebih mempersiapkan diri sehingga dapat memahami permasalahannya dan mematangkan pola pikir yang lebih mudah dalam praktek penyuluhan agama kelak.
3. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana agama dalam bidang ilmu dakwah bidang bimbingan dan penyuluhan agama Islam pada fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Penyuluhan

Penyuluhan berasal dari bahasa Inggris "Counselling" yang dapat diartikan sebagai proses

menolong orang,⁸⁾ maka penulis menyamakan kedua istilah tersebut dan untuk selanjutnya penulis menggunakan kata penyuluhan dengan kata konseling secara bergantian.

Menurut DR. Bimo Walgito menyebutkan penyuluhan adalah:

"Konseling atau penyuluhan itu adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya".⁹⁾

Menurut Dra. Siti Rahayu Haditono ialah:

"Penyuluhan atau konseling adalah proses menolong orang supaya dapat mengatasi persoalan-persoalannya, dan menambah penyesuaian dirinya melalui wawancara/interview dan perhubungan yang lain antara orang dengan orang, misalnya dengan membuat orang yang ditolong tadi merasa bebas dan senang (on his care)".¹⁰⁾

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas maka penulis mendefinisikan penyuluhan yaitu: usaha untuk menolong orang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan interview/wawancara atau cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu sehingga ia merasa bebas dan senang.

⁸⁾ DR. H. Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 28-29.

⁹⁾ DR. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 5.

¹⁰⁾ Siti Rahayu Haditono, *Prinsip-prinsip bimbingan dan Penyuluhan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP. IKIP, 1967), hal. 4.

2. Pengertian Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama merupakan istilah yang terbentuk dari dua kata yaitu penyuluhan dan agama sebagaimana dalam penegasan judul.

Sedang menurut istilah ini terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya diantaranya menurut HM. Arifin M.Ed. mengatakan:

"Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan YME, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya".¹¹⁾

Dari definisi tersebut di atas bahwa penyuluhan agama mempunyai sasaran berupa pembinaan kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran agama, sehingga dengan bantuan ini diharapkan si tersuluh mampu menyelesaikan persoalannya sesuai dengan ajaran agamanya.

Karena yang dimaksud penyuluhan agama ini adalah agama Islam maka menurut Prof Dr. Thohari Musnamar mendefinisikan sebagai berikut:

"Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan

¹¹⁾ HM. Arifin M.Ed., *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal, 25.

ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat".¹²⁾

Dari pengertian di atas bahwa penyuluhan agama adalah segala kegiatan untuk memberi bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan ruhaniah dengan mengusahakan penyadaran kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah sehingga timbul penyerahan diri kepada Allah, yang pada akhirnya akan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Dasar Penyuluhan Agama

Sebagaimana dikatakan di muka bahwa penyuluhan agama di sini adalah agama Islam, maka harus mempunyai landasan (fondasi/dasar pijak) utamanya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber pedoman kehidupan umat manusia.

Adapun dasar dari Al-Qur'an dapat disebutkan diantaranya dalam Surat Asy-Syura ayat 52 sebagai berikut:

...وَإِنَّكَ لَنَهْدِيكَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"... Dan sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus".¹³⁾

¹²⁾ Prof. Dr. Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹³⁾ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 1993), hal. 791.

Sedang dalam Surat Al-A'raf ayat 199 diterangkan:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh".¹⁴⁾

Ayat di atas bila dikaitkan dengan judul maka obyeknya adalah para narapidana yang mereka telah melakukan kesalahan sehingga merugikan orang lain. Maka kita sebagai orang Islam diperintahkan untuk memberi petunjuk dan sekaligus memberikan maaf bagi mereka yang berarti berusaha membimbing manusia kepada jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah, Yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan agama.

Kemudian dasar yang berasal dari sunnah rasul dapat dicontohkan:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya dan jika ia tidak mampu maka dengan hati, itulah selemah-lemah iman". (HR. Muslim)¹⁵⁾

Dari hadits di atas menerangkan bahwa setiap kita apabila melihat hal yang mungkar atau suatu

14) *Ibid.*, hal. 255.

15) Drs. Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 65.

kesalahan yang terjadi di sekitar kita maka hendaklah kita berusaha untuk merubah dengan kemampuan kita termasuk memberikan bimbingan kepada para narapidana agar mereka tilak melakukan kesalahan lagi dengan penyuluhan agama.

4. *Fungsi Penyuluhan Agama*

Dengan mengetahui tentang tujuan dari penyuluhan agama Islam, maka dapat kita tetapkan bahwa fungsi dari penyuluhan agama adalah:

- a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁶⁾

¹⁶⁾Prof. Dr. Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 34.

5. *Unsur-unsur Penyuluhan Agama*

Yang dimaksud dengan unsur-unsur penyuluhan agama ialah suatu yang harus ada atau bagian-bagian yang terkait yang merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan usaha penyuluhan agama. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

a. Tujuan Penyuluhan Agama

Penyuluhan agama merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, maka dalam pelaksanaannya mempunyai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan penyuluhan agama Islam. Sebab berangkat dari tujuan yang jelas seluruh aktifitas penyuluhan agama dapat diupayakan seefisien mungkin dan sebaliknya apabila tujuannya tidak jelas maka kegiatan penyuluhan agama akan sia-sia (tidak berarti).

Secara garis besar atau umum tujuan penyuluhan agama dirumuskan "Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat".¹⁷⁾

Maksud kata individu di atas adalah orang yang diberikan konseling/penyuluhan bagi perorangan maupun kelompok, sedang mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewu-

¹⁷⁾ *Ibid.*, hal. 34.

judkan diri sesuai dengan hakekatnya, sebagai manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk relegius), sosial dan berbudaya. Sedang maksud mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat ini disebabkan karena pada umumnya orang yang sedang menghadapi masalah biasanya cenderung tidak bahagia.

Adapun sebagai tujuan khusus yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan penyuluhan agama dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁸⁾

b. Subyek Penyuluhan Agama

Yang dimaksud subyek penyuluhan agama yaitu orang yang melaksanakan kegiatan penyuluhan agama yang dalam hal ini adalah seksi Penais, yang merupakan sebuah lembaga yang memberi penyuluhan agama.

Menurut Drs. H. Zaini Muchtarom, MA bahwa suatu lembaga dapat beraktivitas memberikan

¹⁸⁾ *Ibid.*, hal. 34.

penyuluhan itu sekurang-kurangnya harus mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Ada dua orang (penyuluh) atau lebih.
- b. Ada kehendak untuk bekerjasama.
- c. Ada Pengaturan kerja.
- d. Ada tujuan yang hendak dicapai.
- e. Ada sarana dan fasilitas untuk menyampaikan pesan.¹⁹⁾

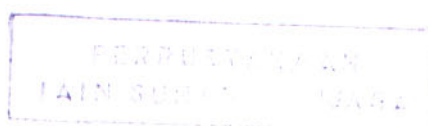
Kelima unsur tersebut harus ada, yang satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun yang paling penting yaitu adanya penyuluh yang melakukan kegiatan penyuluhan.

Pada dasarnya setiap (muslim) sesuai dengan kadar keilmuan dan kemampuannya wajib melaksanakan penyuluhan agama dalam rangka menolong orang lain yang sedang ditimpa masalah. Hanya saja, bagi mereka yang bekerja secara profesional dalam lapangan penyuluhan agama dan menyediakan dirinya untuk kegiatan penyuluhan, maka harus mempunyai persyaratan dan persiapan yang bersifat khusus diantaranya

Menurut Drs. H. M, Arifin M.Ed., seorang penyuluh agama harus mempunyai syarat-syarat pokok antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki Pribadi yang menarik, serta rasa berdidikasi tinggi dalam tugasnya.
- 2) Meyakini tentang mungkinannya anak bimbing mempunyai kemampuan untuk berkembang

¹⁹⁾ Drs. H. Zaini Muchtarom, MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996), hal. 12.



sebaik-baiknya bila disediakan kondisi dan kesempatan yang favourable untuk itu.

- 3) Memiliki rasa comited dengan nilai-nilai kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk mengadakan komunikasi baik dengan anak bimbing maupun lainnya.
- 5) Bersikap terbuka artinya tidak memiliki watak yang suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.
- 6) Memiliki keuletan dalam lingkungan tugasnya termasuk pula lingkungan sekitarnya.
- 7) Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain.
- 8) Pribadinya disukai oleh orang lain karena sociable serta socially acceptable (dapat diterima oleh masyarakat sekitar), dengan kata lain berpribadi simpatik.
- 9) Memiliki perasaan sensitive (peka terhadap kepentingan anak bimbing (client)).
- 10) Memiliki personality yang sehat dan bulat, tidak terpecah-pecah jiwa (karena frustrasi).
- 11) Memiliki kematangan jiwa (kedewasaan) dalam segala perbuatan lahiriyah dan batiniah.
- 12) Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugasnya.
- 13) Bilamana conselor tersebut bertugas di bidang pembinaan agama maka dia harus memiliki pengetahuan agama, berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agamanya dsb.²⁰⁾

Sedang apabila penyuluh tersebut penyuluh agama, Menurut Prof. Dr. Thohari Muenamar harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan profesional (keahlian).
- 2) Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul karimah).
- 3) Kemampuan kemasyarakatan (Berukuwah Islamiyah)
- 4) Ketaqwaan pada Allah.²¹⁾

²⁰⁾Drs. Arifin M.Ed., 1979, p. *Cit.*, hal. 50-51.

²¹⁾Prof Dr. Thohari Musnamar, *Op. Cit.*, hal. 42.

Dengan demikian syarat yang utama yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama Islam yakni ketaqwaan pada Allah, dan inilah yang membedakan dengan penyuluh agama ada umumnya.

c. Obyek Penyuluhan Agama

Yang dimaksud dengan obyek penyuluhan agama adalah orang yang menerima atau sasaran dari kegiatan penyuluhan. Adapun diantara yang menjadi obyek penyuluhan ini adalah masyarakat terasing, masyarakat transmigran, wanita tuna susila, narapidana dan lain-lain.

d. Materi Penyuluhan Agama

Materi penyuluhan agama (Islam) ini pada perinsipnya tidak jauh berbeda dengan materi dalam dakwah Islamiyah yaitu semua materi, bahan dan sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Asmuni Syukir bahwa materi dakwah itu terdiri dari tiga hal pokok yaitu:

- 1) Masalah keimanan (aqidah)
- 2) Masalah keislaman (Syariah)
- 3) Masalah Budi pekerti (akhlakul karimah)²²⁾

- Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah merupakan pedoman bagi seseorang.

²²⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hal. 60.

Aqidah inilah yang memberi dasar dan memberi arah bagi kehidupan manusia. Maka seseorang jika pada dirinya sudah mempunyai aqidah yang kuat maka ia tidak akan mudah tergoyah oleh sesuatu yang dapat merusak aqidahnya. Jadi materi penyuluhan aqidah dimaksudkan untuk menanamkan keyakinan yang teguh akan adanya Allah. Kelompok sasaran diarahkan kepada kesadaran yang tinggi bahwa dirinya adalah hamba dan ciptaan Allah. Oleh karena itu agar percaya dan hanya memuja kepada-Nya serta mencintai-Nya.

- Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah adalah hukum atau peraturan yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, yaitu hukum atau peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sebagai Sang Pencipta yang wajib di sembah oleh semua makhluk yang hidup di bumi ini, agar mereka dapat hidup sesuai dengan peraturan yang telah digariskan oleh Allah. Sumber syariah ini dari Al-Qur'an atau melalui Nabi dalam Sunnah dan Hadits yang diriwayatkan oleh para shahabatnya.

- Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Akhlak atau moral yang merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari

sifat-sifat yang tercela, maka harus dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji seperti: menumbuhkan rasa persaudaraan, saling tolong menolong antara sesama, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. Dengan akhlak ini seseorang dalam bertindak akan dilandasi dengan sifat yang baik, misalnya dalam hubungannya dengan khalik (Allah) yakni ia akan merasa dirinya dalam pengawasan Allah sehingga ia takut untuk berbuat kesalahan, dan juga dalam hubungannya dengan sesama manusia.

e. Metode Penyuluhan Agama

Metode adalah cara sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan suatu kegiatan yang terencana dan teratur. Demikian pula dalam kegiatan penyuluhan agama dilihat dari segi sifat penyuluhan terdapat beberapa metode yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah sering pula disebut metode informasi, yakni penerangan secara lisan oleh penyuluh agama sebagai komunikator kepada kelompok masyarakat sasaran sebagai komunikan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini dapat dikatakan kelanjutan dari metode ceramah, yaitu proses tanya jawab antara penyuluh dan sasaran penyuluhan. Sifatnya memang sama dengan metode ceramah, dalam hal sama-sama menggunakan lisan. Hanya bedanya, dalam metode ceramah peranan aktif berada di tangan penyuluh, sedang dalam metode tanya jawab peranannya bisa timbal balik.

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi gagasan yang dilakukan dalam suasana demokratis. Dari suatu diskusi dapat diper-

- oleh banyak hal yang belum tentu diperoleh dari membaca atau mendengar suatu ceramah.
- 4) Metode Demonstrasi/Percontohan
Metode ini berarti memberi contoh untuk mempertunjukkan atau memperagakan. Metode ini lebih tepat digunakan untuk materi penyuluhan yang menyangkut praktek ibadah.
 - 5) Metode Sosidrama/Sandiwara
Dimaksud dengan metode ini ialah mendramatisasikan masalah-masalah sosial dengan maksud memindahkan materi penyuluhan dari penulis skenario/Penyuluh kepada sasaran.
 - 6) Metode Konsultasi
Konsultasi pada hakekatnya adalah kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasehat/penerangan kepada penyuluh agama. Konsultasi ini sudah tentu dilaksanakan secara individu dan masalahnya juga mungkin bersifat pribadi.²³⁾

f. Sarana Penyuluhan Agama

Sarana adalah segala perlengkapan yang diperlukan untuk terlaksananya tujuan penyuluhan baik berupa alat yang berupa material maupun yang immaterial yang termasuk didalamnya alat, tempat, bahasa dan lain-lain. Adapun yang termasuk sarana penyuluhan antara lain:

- 1) Gedung sebagai tempat penyuluhan.
- 2) Masjid/musolla sebagai tempat ibadah.
- 3) Mimbar sebagai tempat ceramah.
- 4) Pengeras suara.
- 5) Meja kursi dan alat tulis.

g. Media Penyuluhan Agama

Secara etimologis media berarti alat perantara. Sedang pengertian secara semantik

²³⁾Departemen Agama RI., *Pedoman Penyuluh agama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 1987), hal. 41-42.

berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut pengertian media penyuluhan agama pada dasarnya dapat disamakan dengan pengertian media dakwah diantaranya adalah:

- 1) Media Visual.
- 2) Media Auditif.
- 3) Media Audio Visual.
- 4) Media Cetak.
- 5) Media Massa.

6. Tinjauan Tentang Narapidana

a. Pengertian Narapidana

Menurut Undang-ndang nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pada Bab I Pasal I adalah: "Terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan berdasarkan putusan pengadilan.

Sedang menurut Bambang Poernomo, SH. mengatakan:

Narapidana adalah seorang manusia anggota masyarakat yang diproses dalam lingkungan tertentu dengan tujuan, metode dan sistem pemasyarakatan sehingga pada suatu saat narapidana tersebut akan kembali menjadi masyarakat yang baik dan taat kepada hukum.²⁴⁾

²⁴⁾ Bambang Poernomo, SH. *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*, (Yogyakarta: Liberty, 1986), hal. 132,

Dengan demikian Narapidana adalah seseorang yang sedang menjalani pidana yang diproses pada suatu lingkungan tertentu sehingga kehilangan kemerdekaannya sehingga suatu saat akan kembali menjadi masyarakat yang baik dan taat kepada hukum.

b. Faktor Yang Menyebabkan Seseorang Dipidana

Adapun faktor yang menyebabkan seseorang dipidana adalah karena melakukan kejahatan. Kejahatan dipandang sebagai salah satu perilaku manusia yang merupakan salah satu bagian yang melekat dalam perilaku manusia baik yang bersifat dominan maupun tidak.

Dalam hal ini secara yuridis formal kejahatan adalah:

Bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoril), merugikan masyarakat, asosial sifatnya dan melanggar hukum serta undang-undang pidana".²⁵⁾

Sedangkan secara sosiologis kejahatan adalah:

Semua bentuk ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosio psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang telah tercakup dalam undang-undang maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana).²⁶⁾

²⁵⁾ Dra. Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hal. 137.

²⁶⁾ *Ibid.*, hal. 138.

Selanjutnya tindak kejahatan ditinjau dari faktor sebab musababnya diklasifikasikan

dalam lima kategori, yaitu:

- 1) Kejahatan bukan karena salahnya sendiri (dirasuki setan).
- 2) kejahatan karena kesalahan sendiri (psikologi hedonistis).
- 3) Kejahatan dikarenakan bakat yang ada pada diri si pelaku (atavesme patologi dan degenerasi).
- 4) Kejahatan disebabkan karena lingkungan.
- 5) Kejahatan disebabkan oleh karena kebijaksanaan yang keliru, hukum yang tidak cocok lagi, sikap oknum pejabat, dan sebagainya.²⁷⁾

Dan kejahatan menurut obyek hukum yang diserangnya terbagai dalam:

- 1) Kejahatan ekonomis, meliputi penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang (narkotika, buku porno, miras dan lain-lain), penyogokan, penyuapan dan lain-lain.
- 2) Kejahatan politik dan hankam, pelanggaran ketertiban umum, penghianatan, subversi, penghinaan terhadap pemimpin-pemimpin negara, kolaborasi dengan musuh dan lain-lain.
- 3). Kejahatan kesusilaan, meliputi pelanggaran seks, perkosaan, pemfitnahan dan lain-lain.
- 4) Kejahatan terhadap jiwa dan harta benda orang.²⁸⁾

c. Kondisi Psikologis Narapidana

Sebagaimana telah kita maklumi bersama bahwa manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupannya, baik kebutuhan relegius, psikis maupun fisik

²⁷⁾S. Aminah Hidayat, SH., *Diktat Pengantar Kriminologi*, (Yogyakarta: tp., 1987), hal. 7.

²⁸⁾Dra. Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hal. 14.

biologis, yang kalau terpenuhi maka akan membuat orang merasa damai, senang dan tentram.

Hal di atas tidak dirasakan oleh Narapidana karena mereka kehilangan kemerdekaan pada dirinya sehingga ruang gerak mereka terbatas. Hal ini juga berdampak pada kondisi psikologisnya yang berada dalam keadaan tidak normal.

Secara garis besar dapat dinyatakan bahwa narapidana mengalami kondisi sebagai berikut:

- 1) Frustasi (tekanan perasaan), adalah suatu proses yang menyebabkan orang merasa akan adanya hambatan terhadap terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya, atau menyangka bahwa akan terjadi sesuatu hal yang menghalangi keinginannya.
- 2) Konflik (pertentangan batin), adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.
- 3) Kecemasan, adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami frustasi dan konflik batin.²⁹⁾

Kondisi psikologis narapidana seperti yang telah diuraikan di atas adalah mengarah pada suatu kondisi yang dapat menimbulkan terjadinya gejala gangguan jiwa pada narapidana, yang kalau dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan sakit jiwa.

²⁹⁾ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990), hal. 24-27.

Berdasarkan kondisi psikologis narapidana yang diantaranya timbul rasa frustrasi, konflik dan kecemasan, maka bentuk penyuluhan agama yang tepat bagi mereka itu harus berfungsi kuratif, preservatif dan developmental. Sedang dari tujuannya adalah untuk mengatasi masalah dan mengembangkan kondisi yang telah baik.

Mengenai materi yang disampaikan berupa keimanan, keislaman dan akhlak. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama dan konsultasi yang dalam penggunaannya dapat berbentuk campuran dari metode-metode di atas.

F. METODE PENELITIAN

1. *Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Diskriptif yaitu: "Penelitian yang bertujuan untuk membuat diskripsi atau ulasan secara sistematis, faktual dan ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki" ³⁰⁾

Untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini maka harus diketahui dan ditentukan dari

³⁰⁾ Moh. Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 63.

mana data dapat diperoleh. Penentuan sumber data atau informan yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang tergabung dalam seksi Penais Kandepag Pati, penyuluh yang diangkat Depag dan pegawai Lembaga Pemasyarakatan Pati.

Sedang yang menjadi obyek penelitiannya adalah pelaksanaan penyuluhan agama oleh seksi Penais terhadap para narapidana pada tahun 1998.

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan masalah penelitian dan tipe penelitian yang telah ditetapkan maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah: "Suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu".³¹⁾

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi, keterangan dan pernyataan dari kepala seksi penais maupun para anggota seksi yang bertugas LP Pati. Maka metode ini merupakan metode yang primer atau utama.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas dan terpimpin, hal ini disebabkan

³¹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi penelitian Research* Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 187.

selain untuk efektifitas waktu juga agar pembicaraan mengarah pada pokok permasalahan karena didasarkan pada kerangka pertanyaan (interview guide). Adapun tujuan digunakannya agar diperoleh data sebanyak-banyaknya yang bersifat mendalam. Interview ini ditujukan kepada para tokoh yaitu para penyuluh dari seksi Penais yang bertugas di Lembaga Pemasyarakatan Pati.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah "Pengamatan atau pencatatan dengan sitematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki."³²⁾

Dengan metode observasi ini penulis mengadakan suatu pengamatan terhadap pelaksanaan penyuluhan agama yang dilakukan oleh seksi Penais terhadap penghuni lembaga pemasyarakatan.

Dalam metode ini metode observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Maksudnya ialah observasi dimana peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan penyuluhan agama yang menjadi obyek penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya".³³⁾

³²⁾ *Ibid.*, hal. 136.

³³⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang, letak geografi, struktur organisasi, jumlah penyuluh, surat edaran pemerintah mengenai penyuluhan agama.

3. *Metode Analisis Data*

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu:

"Data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis dan terperinci logik atau menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya" ³⁴⁾

Adapun dalam pelaksanaannya meliputi beberapa langkah yakni: dimulai dengan *Editing*, atau pengolahan data yang meliputi meneliti, memeriksa dan mengoreksi data dari hasil penelitian. Langkah selanjutnya *Pensortiran data*, atau membuang data yang rusak atau yang tidak mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya *Coding* atau pemberian kode agar mudah dalam proses pengklasifikasian. Langkah selanjutnya *Klasifikasi* atau kategori data berdasarkan jenis datanya. Langkah selanjutnya *Analisis* atau menerangkan data ke dalam bentuk tulisan agar mudah difahami kemudian dilanjutkan dengan *Interpretasi* yakni memberi makna terhadap hasil analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan.

³⁴⁾J. Vandenbrect, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1978), hal. 34.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan data-data yang telah penulis sajikan dalam skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam pelaksanaan penyuluhan agama oleh Seksi Penais terhadap penghuni LP Pati yang pelaksanaannya meliputi unsur: subyek, obyek, metode, materi, sarana dan media dilaksanakan dalam bentuk: ceramah pengajian, pengajaran membaca Al-Qur'an dan peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik berkat kerjasama antara penyuluh agama dari seksi Penais dan Penyuluh dari pihak LP Pati dan para narapidana telah dapat merasakan manfaatnya.
2. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama adalah metode ceramah, metode tanya jawab/dialog dan metode demonstrasi/peragaan.
3. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan penyuluhan agama adalah materi Keimanan, ibadah, akhlak dan materi baca tulis Al-Qur'an.
4. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan agama adalah masjid "At-Taubah" yang di dalamnya dilengkapi dengan pengeras suara, gambar peraga serta meja dan mimbar untuk penyuluhan dan juga perpustakaan walupun tidak begitu lengkap serta dana yang diambil dari anggaran rutin LP Pati.

5. Pelaksanaan penyuluhan agama oleh seksi Penais melalui ceramah keagamaan dan pengajaran membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil terbukti dengan 11 orang yang lulus pengajaran Iqra' dan diselenggarakan lomba keagamaan di setiap tahun pada bulan Agustus.
6. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penyuluhan agama adalah dari faktor narapidana, faktor penyuluh, faktor waktu pelaksanaan, faktor fasilitas dan dana, sedang yang menjadi faktor penghambatnya juga dari faktor narapidana, faktor penyuluh, faktor waktu pelaksanaan, faktor fasilitas dan dana.

B. SARAN-SARAN

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penyuluhan agama oleh Seksi Penais terhadap penghuni LP Pati ini penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Seksi Penerangan Agama Islam
 - Hendaklah ditambah petugas yang bertugas di LP Pati sehingga target dari penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan tidak menimbulkan kejenuhan dari para narapidana yang mengikutinya.
 - Hendaklah dalam melaksanakan bentuk penyuluhan agama dalam setiap kegiatan tidak hanya menggunakan satu bentuk metode saja sehingga yang aktif bukan dari para penyuluh saja melainkan dari pihak narapidana juga.

- Hendaklah sebelum menyampaikan suatu materi, dibuat suatu kurikulum sehingga tidak akan terjadi pengulangan materi yang akan menjadikan para narapidana mengikuti dengan jenuh.
 - Untuk menambah kedekatan dengan para narapidana hendaklah para penyuluh dari Seksi Penais hendaklah dilakukan pendekatan secara personal sehingga akan timbul kepercayaan diri dari para narapidana, sebab penyuluh dari seksi penais ini jarang bersama dengan mereka.
2. Kepada Pihak Lembaga Pemasyarakatan Pati
- Hendaklah para petugas terutama dari petugas Bimbingan pemasyarakatan (Bimpas) lebih mendalami pengetahuan agamanya sehingga apabila penyuluh dari seksi Penais berhalangan hadir maka mereka akan siap untuk menggantikan tugasnya sehingga tujuan yang dimaksud dalam pelaksanaan penyuluhan agama dapat tercapai dengan baik.
 - Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama hendaklah terdapat petugas dari pihak Lembaga Pemasyarakatan yang mengikuti untuk memandu atau sekedar mengawasi, sehingga para narapidana akan lebih bersemangat dan para petugas ini mengetahui tentang materi yang disampaikan oleh penyuluh dari seksi Penais, sehingga mereka akan siap menggantikan dengan baik bila penyuluh dari seksi Penais berhalangan hadir.
 - Karena sarana yang digunakan untuk pelaksanaan penyuluhan agama di LP Pati masih belum memadai maka perlu penambahan sarana dengan meminta

bantuan kepada pemerintah atau swasta, sebab kelengkapan sarana akan berpengaruh dengan keberhasilan penyuluhan.

- Mengingat faktor pendanaan masih berkurang maka diharapkan dicari donatur tetap kepada pada dermawan atau dalam pelaksanaan penyuluhan agama terutama bentuk PHBI ini bekerjasama dengan instansi lain atau yayasan sosial yang ada di Kabupaten Pati.

C. KATA PENUTUP

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan keharibaan Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pembahasan mengenai masalah ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Harapan penulis mudah-mudah karya ini dapat bermanfaat bagi penulis, pera pembaca dan umat Islam pada umumnya yang berniat mengembangkan keilmuan dalam bidang penyuluhan agama Islam terhadap narapidana demi tersiarnya Islam di dunia ini.

Amin ya Rabbal 'alamiin.

Yogyakarta, September 1998

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Drs., *Ilmu Pendidikan*, Salatiga: CV. Sauadara, 1988.
- Arifin, M.Ed., H.M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1994.
- , *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Asmuni Syukir, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Bambang Poernomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*, Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Bimo Walgito, DR., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda, 1993.
- , *Pedoman Penyuluh Agama*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 1987.
- Endang Saifuddin Anshari, H., *Agama dan Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 1982.
- Hadari Nawawi, DR. H., *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- JS. Badudu, Prof. Dr., dan Prof. Sutan Mohammad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- J. Vedenbrecht, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1978.
- Kartini Kartono, Dra., *Patologi Sosial I*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Moh. Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Jakarta: Dewan Islamiyah Indonesia, tt.
- S. Aminah Hidayat, SH., *Diktat Pengantar Kriminologi*, Yogyakarta, tp., 1987.

- Siti Rahayu Haditono, *Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIP IKIP, 1967.
- Slamet Muhaimin Abda, Drs., *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Thohari Musnamar, Prof. Dr., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Zaini Muchtarom, Drs. H., *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Al-Amin dan IKFA, 1996.
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1982.